

## Polres Garut Tangkap Perempuan Pembuat Konten Pornografi dan Menjualnya

**GARUT (IM)** - Kepolisian Resor Garut menangkap seorang perempuan warga Kecamatan Sukawening, Kabupaten Garut, Jawa Barat karena telah membuat konten pornografi dan menjualnya melalui sejumlah akun media sosial miliknya sehingga membuat resah masyarakat Garut.

"Ditangkap berdasarkan laporan dari masyarakat terkait seorang wanita diduga warga Garut, yang membuat layanan transaksi atau menyampaikan perbuatan melanggar kesucilaan," kata Kepala Kepolisian Resor Garut AKBP Wihanto Hadicaksono saat jumpa pers terkait kasus pornografi di Garut, Senin (1/8).

Ia menuturkan tersangka merupakan janda beranak satu berusia 20 tahun itu dilaporkan masyarakat terkait pembuatan konten pornografi kemudian oleh polisi dilakukan penyelidikan lebih lanjut hingga berhasil menangkapnya di apartemen kawasan Kota Bandung, Minggu (31/7).

Perempuan tersebut, kata dia, membuat dan menyajikan sejumlah konten berunsur pornografi di media sosialnya seperti Instagram, dan lainnya.

Media sosialnya itu, kata dia, digunakan untuk menayangkan kontennya kemudian berlanjut pada transaksi jual beli video dirinya yang memiliki unsur pornografi. "Melalui DM (*direct message*) pelaku menawarkan konten layanan 'full' seperti video telanjang," katanya.

Kapolres mengungkapkan pengguna media sosial yang tertarik dan ingin mendapatkan tawaran video lainnya di-

minta pembayaran sebesar Rp300 ribu per video, salah satu transaksinya ada yang meminta tujuh video.

"Tujuh berarti transaksi yang dilakukan antara pelaku dengan konsumen itu adalah sebesar Rp2,1 juta, transfernya melalui aplikasi lain," kata Kapolres.

Tersangka, kata Kapolres, mengaku sudah menjalankan praktik pornografi itu selama dua bulan dan sudah mendapatkan uang puluhan juta rupiah.

Akibat perbuatannya itu tersangka mendekam di sel tahanan Markas Polres Garut dan dijerat dengan pasal berlapis yakni Pasal 4 Ayat (1) huruf - d Jo Pasal 29 UU RI No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi dan pasal 27 Ayat (1) Jo Pasal 45 Ayat (1) UU RI No. 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU RI No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara.

Seorang pemuda warga Garut Pramudya Ghifari mengapresiasi tindakan kepolisian yang memproses hukum pelaku pornografi di media sosial karena selama ini sudah meresahkan.

Ia berharap tindakan tegas terhadap pengguna media sosial itu menjadi peringatan bagi yang lainnya agar perilaku atau penyebaran konten pornografi tidak terjadi lagi.

"Kami sebagai warga Garut mengapresiasi tindakan kepolisian dalam menindak pelaku pornografi di media sosial, saya harap kasus ini jadi peringatan bagi yang lainnya," katanya. ● **lus**

FOTO: ANT



## KEJUARAAN BULU TANGKIS PIALA

### PRESIDEN 2022 DIBUKA

Menteri Pemuda dan Olahraga Zainudin Amali (ketiga kanan), Ketua Umum PP PBSI Agung Firman Sampurna (kanan), Sekjen PP PBSI Irjen Pol. Muhammad Fadih Imran (kiri), Ketua Umum KOI Raja Sapta Oktohari (ketiga kiri) dan Wakil Ketua Umum II KONI Soedarmo (kedua kiri) berfoto bersama saat membuka kejuaraan bulu tangkis Piala Presiden 2022 di Gor Nanggala, Cijantung, Jakarta, Senin (1/8). Gelaran Piala Presiden 2022 yang berlangsung dari tanggal 1 hingga 6 Agustus 2022 itu diikuti 606 atlet bulu tangkis dari 30 provinsi dari kategori usia U-13, U-15, dan U-17.

# Komnas HAM soal Kasus Brigadir J: 'Kami Dapat Kemajuan Signifikan'

Komnas HAM telah mendapat bukti tambahan soal tes PCR di rumah pribadi Irjen Ferdy Sambo. Komnas HAM juga menyebut pemeriksaan tersebut melengkapi soal kerangka waktu peristiwa.

**JAKARTA (IM)** - Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara mengatakan Komnas HAM meminta keterangan dari ajudan dan asisten rumah tangga (ART) Irjen Ferdy Sambo. Dia mengatakan Komnas HAM mendapat kemajuan yang signifikan dalam penyelidikan tewasnya Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J.

"Kami mendapat kema-

juvan yang cukup signifikan. Kenapa signifikan? Karena melengkapi keterangan yang sudah disampaikan minggu lalu oleh ADC lain," kata Beka dalam konferensi pers di Kantor Komnas HAM, Jakarta Pusat, Senin (1/8).

Dia mengatakan Komnas HAM juga mendapat bukti tambahan soal tes PCR di rumah pribadi Irjen Ferdy Sambo. Dia juga menyebut

pemeriksaan tersebut melengkapi soal kerangka waktu peristiwa.

"Soal kerangka waktu yang dikerjakan atau dilakukan oleh orang-orang tersebut, oleh pihak-pihak yang kami periksa," ucapnya.

Sebagai informasi, baku tembak menewaskan Brigadir Yoshua terjadi di rumah singgah Irjen Ferdy Sambo di Kompleks Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan, Jumat (8/7) sore. Polisi menyebut baku tembak itu diawali dugaan pelecahan oleh Brigadir Yoshua terhadap istri Irjen Ferdy Sambo. Brigadir Yoshua merupakan personel kepolisian yang ditugaskan sebagai sopir istri Ferdy Sambo.

Dugaan pelecahan itu

ditutupi oleh istri Ferdy Sambo berteriak. Teriakan itu kemudian didengar Bharada E yang bertugas sebagai pengawal Irjen Ferdy Sambo. Bharada E pun bertanya tentang apa yang terjadi namun direspons dengan tembakan oleh Brigadir Yoshua.

Brigadir Yoshua dan Bharada E kemudian disebut terlibat baku tembak. Brigadir Yoshua tewas dalam baku tembak.

Kasus ini baru diungkap ke publik tiga hari kemudian atau Senin (11/7). Sejumlah pihak, mulai dari Menko Polhukam Mahfud Md hingga Ketua Komisi III DPR Bambang Wuryanto menilai ada kejangalan dalam kasus ini.

Kapolri Jenderal Listyo Sigit pun membentuk tim khusus untuk mengusut kasus ini. Selain itu, Komnas HAM dan Kompolnas ikut mengusut sebagai tim eksternal. ● **lus**



FOTO: ANT

## ANTISIPASI TAWURAN PELAJAR DI PADANG

Polisi berpatroli melintasi SMKN 5 Padang di Sumatera Barat, Senin (1/8). Pemerintah daerah bersama pihak terkait melakukan pengawasan dan pengawalan terhadap sejumlah sekolah di kota itu untuk mengantisipasi tawuran pelajar usai insiden penyerangan di SMKN 1 Padang.

## Timsus Paparkan Pendalaman Uji Balistik Penembakan Brigadir J di Rumah Ferdy Sambo

**JAKARTA (IM)** - Tim khusus (timsus) Polri mendatangi rumah dinas Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Polri (Kadiv Propam) non-aktif Inspektur Jendral Polisi Ferdy Sambo, Senin pagi. Di rumah yang berada di Komplek Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan tersebut timsus akan memaparkan pendalaman soal uji balistik oleh Tim Laboratorium Forensik Polri dalam kasus penembakan Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat alias Brigadir J.

"Ya benar soal pendalaman uji balistik," kata Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo saat dihubungi Senin (1/8).

Terpantau di lokasi, sejumlah anggota polisi yang mayoritas menggunakan kemeja putih berdiri mengitari gerbang rumah Irjen Pol Ferdy Sambo. Garis polisi pun terlihat mengitari gerbang rumah berlantai 2 ini.

Terlihat para petinggi polisi telah berada di lokasi penembakan Brigadir J, yaitu Dirkrimum Polda Metro Jaya, Kombes Pol Hengki Haryadi dan Kabareskrim Komjen Pol Agus Andriyanto, Kadiv Humas Polri Irjen Pol Dedi Prasetyo dan Karo Multimedia Divisi Humas Polri Brigjen Pol Gatot Repli Handoko.

Pada saat menulis kasus penembakan itu, Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Budhi Herdi menyebut Brigadir Joshua tewas karena ditembak Bharada E. Penembakan itu dipicu teriakan istri Irjen

Ferdy, Putri, yang disebut Kombes Budhi hendak dilecehkan Brigadir Joshua.

Namun cerita versi polisi itu ditentang keluarga, karena di tubuh Joshua ada luka lebam dan jarinya putus. Jenazah Brigadir Joshua saat ini telah dilakukan autopsi ulang di Jambi.

Kasus kematian ajudan Sambo, Brigadir J, meninggalkan jejak kejanggalan. Keluarga Brigadir J menduga kematian polisi itu akibat dari pembunuhan berencana dengan dasar luka pada jasad yang ada bekas penganiayaan.

Saat ini, polisi masih memeriksa kamera pengawas di sekitar rumah Sambo yang sebelumnya disebut rusak sejak dua pekan sebelum kejadian, serta temuan bukti pendukungnya. Barang bukti berupa handphone Brigadir J telah ditemukan, karena saat hari kejadian tidak ditemukan alat komunikasi tersebut.

Buntut dari peristiwa ini, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo telah menonaktifkan tiga orang pejabat kepolisian dari jabatannya. Ferdy Sambo lebih dulu dinonaktifkan, kemudian Kapolres Jakarta Selatan Komisaris Besar Budhi Herdi Susianto, dan Kepala Biro Pengamanan Internal Brigadir Jenderal Hendra Kurniawan.

Penonaktifan Ferdy Sambo dilakukan demi objektifnya investigasi dan menghindari berbagai spekulasi. Begitu juga dengan Budhi dan Hendra, mereka dinonaktifkan terkait kasus kematian Brigadir J. ● **lus**

## Kapolda Jateng: Reserse Harus Mampu 'Menghantui' Para Penjahat

**SEMARANG (IM)** - Kepala Polda Jawa Tengah, Inspektur Jenderal Polisi Ahmad Luthfi, menegaskan, salah satu fungsi reserse yakni harus bisa menghantui para penjahat melalui proses penegakan hukum yang cepat dan tegas.

"Kejar dan tangkap sampai di mana pun. Namun jangan hanya tangkap, yang terpenting adalah ungu," kata dia, dalam siaran pers di Semarang, Senin (1/8).

Ia menjelaskan fungsi reserse yang cepat dan segera dalam mengungkap kejahatan akan membuat para calon pelaku tindak kriminalitas berpikir 1.000 kali. Penegakan hukum yang tegas, lanjut dia, akan berdampak pula pada pelaku kriminalitas yang akan beraksi di wilayah Jawa Tengah.

Meski demikian, ia meminta penegakan hukum tidak dilakukan dengan cara-cara yang melanggar hukum. Pene-

gakan hukum, lanjut dia, bersifat prosedural, namun harus diterapkan secara tegas.

Ia juga mengapresiasi keberhasilan jajarannya dalam mengungkap berbagai tindak kriminalitas yang menjadi atensi masyarakat.

"Cepatnya pengungkapan ini sedikit banyak mampu menjawab keresahan masyarakat tentang penanganan berbagai kasus besar di wilayah ini," katanya. ● **lus**

## Polisi Minta Nikita Mirzani Kooperatif, Datang Wajib Laporkan Pekan Depan

**SERANG (IM)** - Polresta Serang Kota meminta Nikita Mirzani terus kooperatif menjalani wajib lapor setiap sepekan sekali. Nikita Mirzani juga diminta datang pada jadwal wajib lapor pekan depan.

"Penyidik meminta NM datang kembali pekan depan dan meminta dirinya kooperatif kepada polisi," kata Kasi Humas Polresta Serang Kota, AKP Iwan Sumantri, Serang, Senin (1/8).

Pada wajib lapor hari ini, Nikita Mirzani datang didam-

pingi kuasa hukumnya, Fahmi Bachmid. Ia datang selama 15 menit untuk melapor dan menandatangani wajib lapor.

"Bertemu dengan penyidik, sekitar 15 menit, tanda tangan dan langsung pulang," ujarnya.

Penyidik disebutnya juga mewanti-wanti Nikita Mirzani untuk kembali datang melapor pekan depan. Nikita Mirzani diminta selalu kooperatif.

"Pekan depan NM diminta untuk datang melapor kembali ke Polresta Sekot," kata Iwan.

Nikita Mirzani hari ini melapor ke Polresta Serang Kota usai pulang dari luar negeri. Ia mengaku ke Thailand guna menjalani operasi.

"Kemarin habis operasi, operasi bagian dalam, dalam, dalam," ujar Nikita Mirzani.

Ia juga mengaku tidak berbohong menjalani pemeriksaan dan operasi di luar negeri. Bahkan, kata Nikita Mirzani, luka setelah operasinya juga masih belum kering.

"Sakit beneran dong, masa sakit pura-pura," katanya. ● **lus**

FOTO: ANT



## UNGKAP KASUS PEMALSUAN SERTIFIKAT TANAH DI BOGOR

Tersangka dan barang bukti berupa sertifikat tanah diperlihatkan saat pengungkapan kasus pemalsuan sertifikat tanah di Polres Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Senin (1/8/). Satreskrim Polres Bogor mengamankan enam pelaku kasus pemalsuan 105 surat dokumen dan sertifikat tanah berinisial DK, MT, SP, AR, AG, dan RGT, yang dikenakan pasal 378 dan 263 KUHP serta 55 dan 56 KUHP dengan ancaman hukuman enam tahun penjara.

## Polisi Akan Tindak Soal Adanya 'Lempar Botol Pipis' ke Kominfo

**JAKARTA (IM)** - Kepolisian Resor (Polres) Metro Jakarta Pusat bakal mengambil tindakan tegas, bila mendapatkan pelaku aksi lempar botol pipis ke kantor Kementerian Informasi dan Informatika (Kominfo).

Hal itu merupakan respon gerakan lempar botol air pipis di kantor Kementerian Kominfo viral di media sosial Facebook. Gerakan itu muncul akibat buntut dari tindakan pemblokiran terhadap sejumlah platform yang belum mendaftar Penyelenggara Sistem Elektronik (PSE) Lingkup Privat.

"Kalau kita temukan itu ya kita amankan. Nggak boleh. Ya, pokoknya setiap tindakan penyampaian pendapat di muka umum yang tidak sesuai aturan Undang-Undang tentu akan kita tindak tegas," ujar Kapolres Metro Jakpus, Kombes Komarudin kepada wartawan, Senin (1/8).

Polres Jakarta Pusat, kata Komarudin, telah menyiapkan satu Satuan Setingkat Kompi (SSK) di sekitar Kantor Kominfo. Para personel yang diterjunkan terdiri dari petugas terbuka dan tertutup. "Sudah, sudah kita siapkan pasukan personel terbuka tertutup sudah kita siapakan untuk antisipasi. Termasuk tim tindak kita siapkan," terang Komarudin.

Lebih lanjut, Komarudin mengaku, pihaknya telah mendapat informasi terkait informasi gerakan lempar botol berisi air pipis itu. Ia mengatakan, gerakan menyampaikan aspirasi itu belum melapor pada pihak berwajib.

"Tetapi ya seperti biasanya, bukan seperti biasanya, ya silakan saja. Siapapun masyarakat boleh menyampaikan pendapatnya di muka umum sepanjang tidak menabrak aturan. Kalau menabrak aturan ya kita akan tindak tegas," terang Komarudin. ● **lus**

## Gangster di Tangerang Gunakan Hasil Kejahatan buat Mabuk-mabukan

**TANGERANG (IM)** - 10 anggota gangster yang merampas handphone (HP) di Kota Tangerang yang viral di media sosial, ditangkap polisi. Para pelaku menjual ponsel yang dirampas dari korban untuk mabuk-mabukan.

Kapolres Metro Tangerang Kota, Kombes Zain Dwi Nugroho mengatakan 10 pelaku kebanyakan adalah warga sekitar Tangerang. Menurutnya, selain menikmati hasil kejahatan untuk beli minuman keras (miras) para pelaku juga sebagian minum miras sebelum melakukan aksinya.

"Dibuat ini bagi rata, ada yang keperluan sehari-hari, dibuat minuman jadi seperti itu. Minum-minuman keras dulu, jadi seperti itu. Memang pada saat mereka melakukan mereka dalam pengaruh minuman keras," kata Zain saat jumpa pers di Mapolsek Batu Ceper, Senin (1/8).

Ia menuturkan kelompok gangster ini tidak memiliki nama identitasnya. Mereka ada perkumpulan kelompok kecil, tetapi tidak saling berkaitan satu sama lain.

Sebelumnya diketahui polisi menangkap 10 pelaku gangster yang beraksi pada malam menjelang dini hari di Kota Tangerang. 10 pelaku ini terdiri dari sembilan pelaku beraksi di Batu Ceper dan satu pelaku beraksi di Periu, Kota

Tangerang. "Pelaku yang beraksi di Jatiuwung itu ditangkap di Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang. Kemudian yang di Batu Ceper, ada beberapa TKP, ada yang di Karawaci, Legok dan termasuk di daerah Curug juga ada pada saat kita mau ambil ke sekolahnya," ucap Zain.

Satu pelaku yang beraksi di Jatiuwung berinisial NIK alias Garong dan empat temannya berinisial M, R, B, dan MF masih DPO. Sementara sembilan pelaku yang ditangkap usai beraksi di Batu Ceper berinisial AAF, dan FF usia dewasa, MRA, RIM, GDA, A, RS, RGA, dan DR. Dan juga ada satu orang yang masih DPO berinisial A.

"Alhamdulillah tidak ada perlawanan pada saat penangkapan," imbuh Zain.

Ia menegaskan para pelaku yang masih DPO sedang dilakukan pengejaran oleh pihak kepolisian. Pelaku dikenakan Pasal 365 KUHP Ayat 2 ke 1E dan 2E dan Pasal 76 UU Nomor 35 UU Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

"Karena ada korbanannya anak-anak ancaman hukumannya 12 tahun penjara. Ke depan kita masih terus pengejaran kepada pelakunya. Pelaku diminta untuk menyerahkan diri kepada petugas secara baik-baik," jelasnya. ● **lus**